BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap para pengusaha pengrajin boneka kain Bandung. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah Karakteristik Kewirausahaan sebagai variabel X1 dan Motivasi sebagai variabel X2, serta Keberhasilan Usaha sebagai variabel Y.

Husein Umar dalam Umi Narimawati dkk (2010:29) mengemukakan definisi mengenai obyek penelitian:

"Obyek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha para pengusaha boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dan Verifikatif. Menurut Sugiyono (2005:21) "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan

untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan *analisis linear berganda*.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baikdan sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Husein Umar, 2005:3).

Pengertian desain penelititian menurut (Moh Nazir 2003:84) dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian adalah sebagai berikut:
"semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menentukan judul penelitian;
2. Mengidentifikasikan masalah yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetukan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian;

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain penelitian			
	Jenis penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Pengusaha boneka	One shoot
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Pengusaha boneka	One shoot
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Pengusaha boneka	One shoot
T-4,5,6	*Descriptive & verifikatif*	*Descriptive dan explanatory survey*	Pengusaha boneka	One shoot

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. (Umi Narimawati, 2008:21).

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajarai sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2008:58).

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber data
Karakteristik Kewirausahaan Variabel (X1)	Karakteristik kewirausahaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan cirikhas, watak, perilaku tabiat, sikap seseorang (wirausaha) terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. ***Geoffrey G. Meredith*dalam Suryana (1996:5-6)**	1. Percaya diri	1. Tingkat kepercayaan diri yang kuat	O R D I N A L	Pengusaha Boneka Kain
		2. Berorientasikan tugas dan hasil	2. Tingkat kebutuhan untuk berprestasi		
		3. Berani mengambil resiko	3. Tingkat keberanian mengambil resiko		
		4. Kepemimpinan	4. Tingkat jiwa kepemimpinan		
		5. Keorisinilan	5. Tingkat ide maupun inisiatif		
		6. Berorientasikan masa depan	6. Tingkat untuk maju		
Motivasi Variabel (X2)	Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. **Hasibuan (2005: 141)**	1. Motif	1. Tingkat keinginan pengusaha untuk berusaha	O R D I N A L	Pengusaha Boneka Kain
		2. Harapan	2. Tingkat kesempatan yang diperoleh karena tercapainya tujuan usaha		
		3. Insentif	3. Tingkat imbalan yang diperoleh karena menjalankan usaha		
Keberhasilan Usaha Variabel (Y)	"Keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha	1. Penjualan	1. Tingkat banyaknya produk yang terjual		
		2. Keuntungan	2. Tingkat laba		

	industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu". **Waridah (1992:15) dalam Lindrayanti (2003)**		perusahaan	O R D I N A L	Pengusaha Boneka Kain
		3. Jumlah pelanggan	3. Tingkat jumlah pelanggan		

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2007: 193) menjelaskan mengenai data primer bahwa:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan ataupun dengan cara menyebarkan kuesioner.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diambil dari kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di tempat usaha yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta menyebar kuisioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh perusahaan, yaitu berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berkaitan dengan objek data baik yang akan ditulis oleh penulis. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu study kepustakaan (library research) dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai bacaan literatur, mengutip berbagai pengertian teori-teori yang berkaitan dengan makalah yang sedang diteliti, jurnal dan penelitian yang terdahulu.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi merupakan (objek) umum penelitian sebagai mana menurut Sugiyono (2006:72) adalah sebagai berikut:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan"

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pengusaha Boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung yang berjumlah 13 orang responden.

Dengan berpatokan uraian tersebut maka peneliti bermaksud seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian.

2. Sampel

Sugiyono (2006:90) mengemukakan bahwa yang dimaksud sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah Bagian jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut".

Sampel yang sebagaimana di katakan Sunarsimi Arikunto (2006:134):

"Untuk sekedar perkiraan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya diatas 100 maka diambil antara 10-15% atau lebih"

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah populasi yang pada penelitian ini relatif kecil, karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode *sampling jenuh* atau sensus.

Menurut Sugiyono (2009:124) menjelaskan mengenai pengertian sampling jenuh, yaitu sebagai berikut :

"Sampling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang

sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 orang pengusaha boneka kain.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data (Observasi, kuisioner, wawancara, dokumentasi)

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research)*, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

- Observasi

  Secara mudah observasi sering disebut juga metode pengamatan, ringkasnya metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematik Yaitu mengamati langsung kepada beberapa responden atau siswa dari sekolah yang sedang diteliti dengan maksud mengumpulkan data untuk diteliti. Ilmu pengetahuan mulai dengan observasi dan selalu harus kembali kepada observasi untuk mengetahui keberhasilan ilmu itu, observasi dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam masyarakat, dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang kehidupan sosial.”

- Wawancara

  Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberiakan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan karakteristik kewirausahaan dan motivasi terhadap keberhasilan usaha.

- Kuisioner

  Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuisioner adalah yang digunakan kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik keisioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai karakteristik kewirausahaan dan motivasi terhadap keberhasilan usaha.

- Dokumentasi

  Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009 : 173) tentang validitas adalah :

"Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".

Jadi suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan uji validitas adalah test / pengujian yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil data yang valid. Maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan teknik analisis *Korelasi Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi Pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jiak t_{hitumg} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05\ (165)}$ = 1,9744maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jiak t_{hitung} kurang dari $t_{0,05\ (165)}$ = 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kuesioner Karakteristik Kewirausahaan

ButirPertanyaan	IndeksValiditas	NilaiKritis	Keterangan
Item 1	0,477	0,30	Valid
Item 2	0,705	0,30	Valid
Item 3	0,452	0,30	Valid
Item 4	0,591	0,30	Valid
Item 5	0,605	0,30	Valid
Item 6	0,568	0,30	Valid
Item 7	0,759	0,30	Valid
Item 8	0,496	0,30	Valid
Item 9	0,702	0,30	Valid
Item 10	0,816	0,30	Valid

ButirPertanyaan	IndeksValiditas	NilaiKritis	Keterangan
Item 11	0,647	0,30	Valid
Item 12	0,850	0,30	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah, 2012

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk keduabelas item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Karakteristik kewirausahaan diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel Karakteristik kewirausahaan lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Karakteristik kewirausahaan yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.4

HasilUji Validitas KuesionerMotivasi

ButirPertanyaan	IndeksValiditas	NilaiKritis	Keterangan
Item 1	0,766	0,30	Valid
Item 2	0,683	0,30	Valid
Item 3	0,707	0,30	Valid
Item 4	0,573	0,30	Valid
Item 5	0,658	0,30	Valid
Item 6	0,754	0,30	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah, 2012

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa keenam item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Motivasi diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel Motivasi lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Motivasi yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner Keberhasilan Usaha

ButirPertanyaan	IndeksValiditas	NilaiKritis	Keterangan
Item 1	0,807	0,30	Valid
Item 2	0,646	0,30	Valid
Item 3	0,688	0,30	Valid
Item 4	0,742	0,30	Valid
Item 5	0,711	0,30	Valid
Item 6	0,673	0,30	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah, 2012

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa keenam item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Keberhasilan usaha diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel Keberhasilan usaha lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Keberhasilan usaha yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Realibilitas

Menurut Cooper (2006:716) dalam Umi Narimawati reliabilitas adalah : "reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercyaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belah instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan uji reliabilitas adalah *Spilt Half Method* (*Sperman-Brown*

Correlation) teknik belah dua. Metode ini menghitung realibitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kleompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I total kelompok II

   $$2\,\Gamma'b$$
   $$1+\Gamma'b$$
5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma'1 = \frac{2\,\Gamma'b}{1+\Gamma'b}$$

Dimana :

$\Gamma'1$ = reliabilitas seluruh item

Γ' b = korelasi product moment antar belahan pertama dan belahan kedua

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliable).

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6
Standar penilaian koefisien Realibilitas

Kuesioner	KoefisienReliabilitas	Nilaikritis	Keterangan
Karakteristikkewirausahaan	0,911	0,70	reliabel
Motivasi	0,775	0,70	reliabel
Keberhasilan usaha	0,840	0,70	reliabel

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, dan hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

3.2.4.3 Uji MSI

Untuk langkah-langkah untuk melakukan transformsi data dari skala ordinal menjadi interval melalui *Methode Succesive Interval* (MSI), adalah sebagai berikut :

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method Of Succesive Interval

$$means\ of\ interval = \frac{(\ Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ upper\ Limit}{(\ Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana:

$means\ of\ interval$: Rata – rata interval

$Density\ at\ Lower\ Limit$: kepadatan atas bawah

$Density\ at\ Upper\ Limit$: kepadatan batas atas

$Area\ Under\ Upper\ Limit$: daerah di bawah atas

$Area\ Under\ Lower\ Limit$: daerah di bawah atas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah

diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Sebelum kuisioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada resonden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagi alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatiif

Penelitian Deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan dan motivasi terhadap keberhasilan usaha.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisioner yang telah diajukkan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diamsumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Presentasi Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 % - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007 :85)

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sisitem yang ditetapkan.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup

dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi responden digunakan skala likert dengan langkah – langkah yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif. Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a) Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan presentasinya.

b) Nilai diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1,X_2, …… Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y) , (X_2,Y), …….(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu dtingkatkan skala pengukuran menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*" (Hays dalam Umi Narimawat ,1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :

a. Ambil data ordinal hasil kuisioner

b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk dapat > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal

d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal

e. Menghitung niali skala dengan rumus *Methode of Successive Interval*

$$\textit{Means of Interval} = \frac{\textit{(Density at Lower Limit)} - \textit{(Density at Upper Limit)}}{\textit{(Area Under Upper Limit)} - \textit{(Density at Upper Lower Limit)}}$$

Dimana :

Means of Interval = Rata-rata interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Density at Upper Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

f. Menentukan nilai tranformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antara variabel karakteristik kewirausahaan dan motivasi terhadap keberhasilan usaha digunakan Analisis linear berganda.

3. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XiYi}) - (\sum \mathbf{Xi} \sum \mathbf{y})}{\sqrt{\left[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_i}^2 - (\sum \mathbf{X_i})^2\right]\left[\mathbf{n}\sum \mathbf{yi}^2 - (\sum \mathbf{yi})^2\right]}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

X = Variabel Independen (*income smoothing* / pengumuman perubahan *bond rating*)

Y = Variabel Dependen

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.11 dibawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)

0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0,60-0,799	Kuat
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin (2003:157) dalam **Umi Narimawati (2010:50)**

4. Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnyakoefisiendeterminasidihitungdenganmenggunakanrumusseb agaiberikut:

$Kd = r^2 \times 100\ \%$

Dimana :

R = Koefisian determinasi

r = Koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh karakteristik kewirausahaan dan motivasi pelayanan terhadap keberhasilan usaha. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Hipotesis adalah perumusan sementara mengenahi suatu hak yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menentukan suatu mengarahkan penelitian selanjutnya (Husein Umar 2004:104) yang dilakukan sebagai berikut:

Langkah –langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian secara simultan / total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2\ Y.X}{K(\ 1\ R^2\ Y.X\ )}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahuiapakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara niali F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan niali variabel bebas (karakteristik kewirausahaan dan motivasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (keberhasilan usaha) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001:369) dalam Umi Narimawati perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (*pearson*).

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, secara simultan karakteristik kewirausahaan dan motivasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

H_1 ; $\rho \neq 0$, secara simultan karakteristik kewirausahaan dan motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

Menurut Guilford (1956:480) dalam Umi Narimawati, bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam peenlitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori korelasi metode Guilford

Besarnya pengaruh	Bentuk hubungan
0,00 - 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Moderat / cukup
0,61 -0,80	Erat
0,81- 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{PYX1}{\sqrt{(1-R2\ XY\ldots\ldots XK)CRii}{(n-k-1)}} \quad I=1,2,3\ldots..,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; $\rho = 0$, karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

H_{11} ; $\rho \neq 0$, karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

H_{02} ; $\rho = 0$, motivasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

H_{12} ; $\rho \neq 0$ motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari ttabel (α=0,05)

Kriteria penarikan pengujian, jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk di uji sua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diteriam artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Gambar 3.1
Uji daerah peneriamaan dan penolakan hipotesis



Sumber sugiyono (2009:185) dalam Umi narimawati.